

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada BAB ini peneliti menguraikan mengenai desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis dan pengolahan serta validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pada kesempatan kali ini penulis dalam desain penelitian memilih sebuah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menggali secara mendalam terkait peran Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan dan mengamati sebuah peristiwa atau fenomena secara langsung mengenai objek yang akan peneliti temui di lapangan. Cresswell (2010, hlm. 293) mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “Pendekatan kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.” Berdasarkan pendapat tersebut pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh seorang peneliti akan berfokus pada fenomena yang sedang terjadi, baik itu melalui pengamatan pada subjek tersebut dan mencari tahu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam masalah yang sedang terjadi. Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung dari subjek yang terkait melalui wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 9) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) yang mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa: “Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.”

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan harapan mampu mengungkap suatu fenomena atau kebiasaan yang ada pada komunitas *Cikapundung Cikapundung Hulu (CIHUY)* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung melalui pengambilan sumber data langsung dari komunitas dan masyarakat, mengumpulkan data-data berdasarkan keterangan-keterangan atau gambar, melihat hasil dari peran yang dilakukan oleh komunitas kepada masyarakat, dan melihat secara langsung makna atau kebermanfaatan dari adanya komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat. Sehingga dengan mengumpulkan data-data dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkap suatu fenomena atau kebiasaan masyarakat secara akurat dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan tanpa mengabaikan keakuratan data yang diperoleh.

3.1.3 Metode Penelitian

Selain diperlukan suatu desain dalam sebuah penelitian, maka dalam sebuah penelitian pun harus mempersiapkan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian dengan menggunakan studi kasus akan lebih mendalami permasalahan atau apa yang akan

dipelajarinya, karena studi kasus akan memberikan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 38) mengemukakan bahwa:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Selain itu Rusadi (1992, hlm 2) mengatakan bahwa “Studi kasus (*case study*) juga bertipe *taxonomical* dengan pekerjaan penelitiannya bersifat eksploratif mendalam.” Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus akan memberikan kejelasan data yang akurat karena, pengambilan data dilakukan secara khusus dan mendalam pada subjek yang berpengaruh pada penelitian. Danial dan Warsiah (2007, hlm. 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.” Pada dasarnya penggunaan metode penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah dengan batasan yang jelas dan terperinci.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini karena diharapkan dengan studi kasus ini peneliti mampu mengungkapkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang menunjang dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung melalui peran Komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)*. Penggunaan metode penelitian studi kasus yang peneliti lakukan akan memusatkan pada suatu kasus terperinci, yaitu berfokus pada peran yang dilakukan oleh Komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung, dimana peneliti mampu mengungkapkan peran tersebut melalui program-program yang telah direncanakan oleh komunitas, program-program yang sedang dilakukan komunitas, dan program-program yang telah dilaksanakan oleh komunitas Cikapundung dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological*

Citizenship) masyarakat. Selain itu melalui penggunaan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan hambatan dan upaya yang dilakukan Komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dijadikan peneliti untuk mencari data dan informasi mengenai penelitiannya. Menurut Sukardi (2012, hlm. 53) “Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Adapun tempat penelitiannya yaitu Kp Batu Lonceng Desa Suntejaya Kecamatan Lembang, karena merupakan tempat berdirinya komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY). Selain itu keberadaan komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) juga merupakan akan mempengaruhi terhadap kondisi sungai Cikapundung karena berada pada hulu sungai Cikapundung itu sendiri yang nantinya akan bermuara di sunga Citarum.

3.2.2 Subjek Penelitian

Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive”. Selain itu Arikunto (2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa “Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan” Adapun yang menjadi subjek dan populasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY)
- 2) Masyarakat Kp Batu Lonceng Desa Suntejaya Kecamatan Lembang
- 3) Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum
- 4) Ahli Lingkungan yaitu, Dosen Geografi Universitas Pendidikan Indonesia

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan pemilihan sampel yang

menunjang dalam pengumpulan data. Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara lazim ini disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan subjek yang dapat memberikan informasi yang menunjang dalam pengumpulan data. Sehingga subjek penelitian yang peneliti lakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2.2
Subjek penelitian

No	Subjek penelitian	Jumlah
1.	Ketua Komunitas <i>Cikapundung Hulu (CIHUY)</i> Bandung	1 Orang
2.	Pengurus Komunitas <i>Cikapundung Hulu (CIHUY)</i> Bandung	2 orang
3.	Masyarakat sungai Cikapundung (khususnya masyarakat Kp. Batu Lonceng Desa Suntenjaya kec. Lembang)	4 orang
4.	Ahli Lingkungan (Dosen Geografi)	1 orang
5.	Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum	1 orang
Jumlah		9 orang

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan fakta dan data mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi secara langsung pada responden. Berinteraksi secara langsung ini harus ditandai dengan bertemu secara langsung dengan responden yang dituju. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara ini maka akan ditandai dengan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan terkait penelitian yang akan dilakukan untuk ditanyakan secara langsung pada responden agar penelitian tidak mengesampingkan kenyataan yang ada pada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Moleong (2010, hlm. 135) yang mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” selain itu Musfiqon (2012, hlm. 117) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian wawancara sebagai berikut:

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang di dapatkan.

Dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara sendiri digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas kepada responden, selain itu wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang paling utama dalam desain penelitian, karena proses mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini tentang suatu permasalahan akan berkesinambungan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data wawancara pada komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY), Masyarakat Kp. Batu Lonceng, BBWS Citarum, dan ahli lingkungan yaitu seorang dosen. Wawancara yang peneliti gunakan juga merupakan jenis wawancara terbuka sehingga responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan data

dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung, karena teknik pengumpulan data dengan wawancara sangat tepat digunakan karena pengambilan dan pengumpulan data.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang akan dijadikan penelitian. Dengan menggunakan observasi peneliti akan mendapatkan data dan fakta yang lebih jelas, karena observasi ini peneliti dapat melihat secara jelas mengenai kondisi-kondisi yang terjadi di masyarakat. Arikunto (2009, hlm.129) berpendapat bahwa “Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Selain itu Nasution (2003, hlm. 106) mengemukakan bahwa “Observasi ialah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.” Pada dasarnya teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi akan sangat menunjang dalam keberhasilan sebuah penelitian, karena dengan melihat secara langsung peneliti akan mengetahui lebih jelas mengenai kondisi suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.

Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati kegiatan atau program yang dilakukan komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*), dengan demikian melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam, lebih rinci dan lebih cermat sehingga data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Sudi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Creswell (2013, hlm. 267) mengatakan bahwa “Dokumen-dokumen kualitatif ini merupakan dokumen-dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat.” Pengumpulan data dengan dokumentasi ini berupa data

yang terdokumen kan seperti koran, makalah, maupun dokumen lainnya. Selain itu Danial (2009, hlm. 79) mengatakan pengertian studi dokumentasi lebih luas lagi, yaitu “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, gambar, surat-surat, foto, akte sebagainya.” Pada dasarnya pengumpulan data studi dokumentasi lebih menggunakan data yang sudah ada seperti data statistik, data penduduk, sehingga dengan adanya data tersebut akan mendukung proses penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun pengumpulan data-data atau dokumen yang di kumpulkan berasal dari komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) seperti data pengurus, visi misi, logo komunitas. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian yang berasal dari pemerintah kelurahan setempat dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum.

3.4 Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengolahan data dilakukan setelah data-data penelitian sudah terkumpul. Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah melalui beberapa tahap yaitu:

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data. Dalam reduksi data ini peneliti memilah data mana saja yang akan digunakan, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mengatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

Dalam tahap reduksi data ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu program-program yang dilakukan oleh komunitas Cikapundung Hulu

(CIHUY), data terkait pelaksanaan program-program komunitas Cikapundung Hulu dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung, data terkait keberhasilan program yang dilaksanakan komunitas Cikapundung Hulu dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung, hambatan dan upaya yang dilakukan komunitas dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung, Dengan adanya data yang terpilih maka akan memberikan kemudahan dan mengefektifkan pengolahan data.

3.4.2 Display data

Display data merupakan bentuk penyajian data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Setelah data di reduksi maka peneliti akan mengorganisir dan menyusun data dengan pola yang saling berhubungan agar penelitian akan mudah untuk dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.” Dengan adanya *display* data maka akan mempermudah peneliti dalam pengolahan data karena dengan adanya *display* data ini akan menyederhanakan data dan akan menemukan keterkaitan atau hubungan antara satu data dengan data yang lainnya.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.4.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan verifikasi data setelah melakukan reduksi dan *display* data. Sugiyono (2012, hlm. 99) mengatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan akan kredibel.

Dengan melakukan verifikasi data ini maka peneliti akan menemukan kebenaran dugaan awal dengan kesimpulan akhir yang ditemukan di lapangan. Verifikasi data akan dianggap kredibel apabila dugaan awal dipenuhi dengan data-data atau bukti-bukti yang ditemukan langsung di lapangan.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti menjadi alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif, sehingga proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85) mengemukakan bahwa “Tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis intensif.” Berikut adalah tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan”

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, sehingga ketika melakukan penelitian, peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Pra penelitian dimulai dengan melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.5.2 Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti diharapkan sudah siap dengan segala sesuatu yang akan menunjang penelitian, agar mempermudah interaksi dengan objek penelitiannya. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Menyiapkan perizinan melakukan penelitian dari jurusan dan fakultas.
2. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut di tulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
3. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan

relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji peran Komunitas Cikapundung Hulu dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung.

4. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan program-program Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*).

Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, wawancara, observasi, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah di dukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai peneliti menemukan titik jenuh atau merasa tidak ada lagi data yang perlu dikumpulkan.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Setelah hasil penelitian disusun secara lengkap, peneliti melai melakukan analisis data. Pada tahap ini penelitian berusaha mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai peran Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung.

3.5.3.1 Validitas Data

Validitas data khususnya dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan agar data yang sudah terkumpul akan teruji keabsahannya. Menurut Satori dan Aan (2011, hlm. 52) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependablity*), dan kepastian (*Confirmability*).”

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) mengatakan bahwa: “Uji kreadibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.” Pada dasarnya untuk menguji keabsahan data yang sudah terkumpul dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

3.5.3.2 Memperpanjang masa Observasi

Memperpanjang masa observasi dalam sebuah penelitian dilakukan

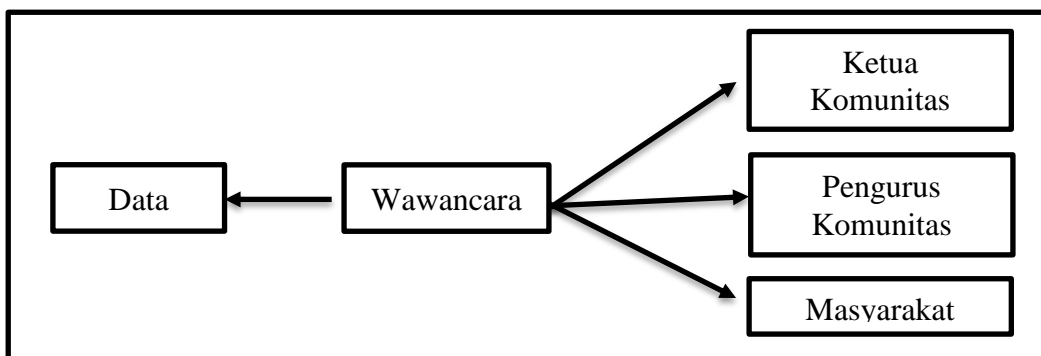
peneliti agar data dan informasi yang didapatkan merupakan data yang shaih dengan keadaan atau hasil observasi yang dilakukan. Memperpanjang masa observasi ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan, dan melihat kembali program-program yang dilaksanakan oleh Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY).

3.5.3.3 Pengamatan terus menerus

Pengamatan terus menerus peneliti lakukan terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang nyata terhadap pelaksanaan program Komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY dalam meningkatkan Kepedulian Lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung. selain itu pengamatan terus peneliti lakukan dengan cara mengamati pelaksanaan program secara berkala sampai peneliti menemukan titik kejenuhan dalam pengumpulan data.

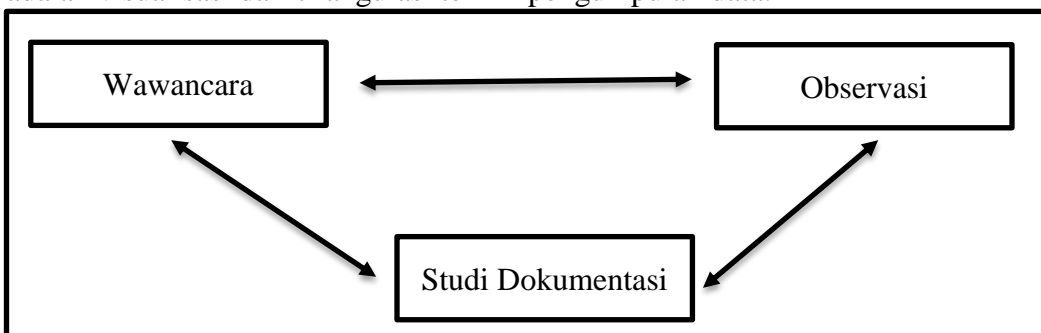
3.5.3.4 Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan peneliti untuk mencocokkan data yang di dapat dari beberapa informan agar data yang sudah diperoleh lebih valid lagi. Sugiyono (2008, hlm. 125) mengatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Teknik triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu berupa triangulasi sumber informasi dan triangulasi teknik pengumpulan data. Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh Wiliam Wiersna (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 125) “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh peneliti.” Teknik Triangulasi sumber informasi peneliti lakukan dengan memeriksa informasi yang didapat dari beberapa sumber yaitu ketua/pengurus *komunitas Cikapundung Hulu (CIHUY)*, masyarakat sungai Cikapundung, dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. berikut adalah visualisasi dari teknik triangulasi sumber informasi yang peneliti lakukan:



Sumber di olah oleh peneliti (2019)

Selain teknik triangulasi sumber informasi, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data yang bersumber dari observasi (pengamatan), studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik triangulasi pengumpulan data peneliti lakukan agar menemukan hasil yang valid dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan. Berikut adalah visualisasi dari triangulasi teknik pengumpulan data:



Sumber di olah oleh peneliti (2019)

3.5.3.5 Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 128) mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Bahan referensi peneliti gunakan untuk mendukung meningkatkan keabsahan dan kepercayaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui, hasil rekaman wawancara, dokumentasi, maupun dokumen-dokumen yang sudah peneliti kumpulkan dari subjek penelitian.

3.5.3.6 Mengadakan Member Check

Member check peneliti lakukan agar informasi yang dituliskan dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 129) bahwa “tujuan

member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.” Data yang diperoleh dan di catat dalam penelitian harus sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, sehingga didapatkan sebuah keabsahan dari data yang dicatat.

Member check peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian kepada informan yang memberikan data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Creswell (2010, hlm. 287) bahwa “*member check* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.” Pada dasarnya *member check* dilakukan setelah peneliti mencatat laporan akhir dari pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *member Check* dalam penelitiannya kepada Komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)* tentang Peran Komunitas *Cikapundung Hulu (CIHUY)* dalam meningkatkan Kepedulian Lingkungan (*Ecological Citizenship*) masyarakat sungai Cikapundung.